

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara agraris karena rata-rata masyarakatnya bermata pencaharian bekerja sebagai petani. Pertumbuhan perekonomian di Indonesia tidak lepas dari peranan sektor pertanian, misalnya dalam penyedia bahan pangan, sandang dan papan bagi penduduk Indonesia. Sektor pertanian juga penghasil komoditas ekspor non migas sebagai penambah devisa negara. Indonesia mempunyai posisi yang sangat strategis diantaranya dari sisi geografis karena terletak pada daerah tropis dengan curah hujan yang tinggi sehingga banyak jenis tumbuhan yang dapat hidup di wilayah Indonesia. Kemudian dari sisi geologi, Indonesia berada pada titik pergerakan lempeng tektonik yang menyebabkan terbentuknya pegunungan-pegunungan di Indonesia yang kaya akan kandungan mineralnya yang membuat tanah Indonesia menjadi subur (Adimihardja, 2006).

Salah satu sektor unggulan dalam pembangunan nasional yang berkelanjutan di negara agraris seperti Indonesia adalah pertanian. Sektor pertanian menjadi penentu keberhasilan ketahanan pangan, pertumbuhan ekonomi negara, kelestarian lingkungan, perkembangan sosial budaya, stabilitas serta keamanan. Salah satu subsektor yang memiliki kontribusi cukup besar adalah subsektor perkebunan. Peran penting subsektor perkebunan dalam meningkatkan perekonomian nasional ini digambarkan melalui kontribusinya dalam berbagai hal salah satunya sebagai penyumbang Produk Domestik Bruto (PDB) hal tersebut dapat dilihat dari kontribusinya yang cukup besar yaitu sekitar 3,94 % pada tahun 2021 untuk

subsektor perkebunan sebagai penyedia bahan baku industri, penyerap tenaga kerja, dan penghasil devisa.

(Wulandari&Kemala, 2016) mengungkapkan definisi dan pengertian Pertanian yang dipergunakan saat ini mengacu terhadap UU No.18 Tahun 2004. Perkebunan adalah segala kegiatan yang mengusahakan tanaman tertentu pada tanah dan/ media tumbuh lainnya dalam ekosistem yang sesuai, mengolah dan memasarkan barang dan jasa hasil tanaman tersebut, dengan bantuan ilmu pengetahuan dan teknologi, permodalan serta manajemen untuk mewujudkan kesejahteraan bagi pelaku usaha perkebunan dan Masyarakat (BPKP, 2015)

Komoditi pinang merupakan salah satu sektor pertanian yang memiliki peran penting dalam ekonomi beberapa negara di Asia Tenggara, seperti Indonesia, Malaysia, Thailand, dan Vietnam. Tanaman Pinang (*Areca catechu*) digunakan untuk menghasilkan buah pinang yang dapat digunakan sebagai bahan utama dalam produksi sirih, sebuah tradisi yang telah ada selama berabad-abad di berbagai budaya di kawasan ini. Selain itu, beberapa negara juga memanfaatkan pinang untuk produksi serat, minyak, atau kayu.

Salah satu provinsi penghasil pinang adalah Provinsi Jambi, komoditi pinang yang ada di Provinsi Jambi memiliki banyak koleksi plasma nutfahnya dan memiliki produktivitas buah per tandan per pohon yang tinggi terutama di Kabupaten Tanjung Jabung Timur. Tidak sedikit negara asing yang menjadi tujuan ekspor pinang dan juga berminat membeli pinang asal Provinsi Jambi tersebut (Suharyon, 2018).

Tabel 1. Luas lahan, produksi, dan produktivitas pinang berdasarkan Kabupaten di Provinsi Jambi Tahun 2023

Kabupaten	Luas Lahan (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (ton/Ha)	Jumlah Petani (KK)
Kerinci	117	34	0,28	675
Merangin	295	44	0,15	1.990
Sarolangun	253	35	0,13	4.522
Batanghari	44	11	0,26	352
Muaro Jambi	172	17	0,1	1.053
Tanjab Timur	9.084	3.207	0,35	8.923
Tanjab Barat	11.102	9.981	0,90	8.273
Tebo	307	28	0,09	473
Bungo	120	47	0,38	2.515
Kota Jambi	0	0	0	0
Sungai Penuh	62	43	0,64	179
Total	21.556	13.447	0,32	28.955

Sumber : Dinas Perkebunan Provinsi Jambi, 2024

Tabel 1 menunjukkan bahwa Kabupaten Tanjung Jabung Timur menjadi daerah pengusahaan komoditi pinang terbesar kedua di Provinsi Jambi setelah Kabupaten Tanjung Jabung Barat dengan total luas lahan sebesar (9.084 ha), produksi (3.207 ton/ha) dan kabupaten Tanjung Jabung Barat 11.102 ha. walaupun produksinya rendah dibanding dengan Kabupaten Tanjung Jabung Barat, tetapi Kabupaten Tanjung Jabung Timur memiliki jumlah petani terbanyak yang membudidayakan tanaman pinang. Hal ini dapat dikatakan banyak penduduk yang bergantung dari penghasilan tanaman pinang.

Kegiatan usahatani pinang di Kabupaten Tanjung Jabung Timur tumbuh dengan baik dikarenakan kondisi lahan di Kabupaten Tanjung Jabung Timur adalah pasang surut, ini berarti tanahnya cocok untuk pertumbuhan pinang karena pada dasarnya pinang dapat tumbuh baik pada tanah yang banyak mengandung humus (Rahman, 2014). Terdapat 11 kecamatan di Kabupaten Tanjung Jabung Timur yang membudidayakan tanaman pinang diantaranya, yaitu : 1) Kecamatan Mendahara,

2) Kecamatan Mendahara Ulu, 3) Kecamatan Geragai, 4) Kecamatan Dendang, 5) Kecamatan Muara Sabak Barat, 6) Kecamatan Muara Sabak Timur, 7) Kecamatan Kuala Jambi, 9) Kecamatan Berbak, 10) kecamatan Nipah dan 11) Kecamatan Sadu. Perkembangan luas lahan Produksi, Produktivitas dan jumlah Petani pinang yang ada di Kabupaten Tanjung Jabung Timur disajikan pada Tabel 2 berikut ini.

Tabel 2. Luas areal, Produksi, Produktivitas dan jumlah petani pinang menurut Kecamatan di Kabupaten Tanjung Jabung Timur Tahun 2023

Kecamatan	Luas areal (ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (ton/thn/ha)	Jumlah Petani (KK)
Muara Sabak Barat	820	1.574	2.399	817
Nipah Panjang	430	887	2.398	296
Mendahara	2.706	5.654	2.430	2.728
Kuala Jambi	808	1.737	2.399	809
Dendang	267	584	2.393	871
Mendahara Ulu	612	1.312	2.398	581
Geragai	264	598	2.393	385
Berbak	116	253	2.388	567
Sabak Timur	2.659	5.927	2.400	1.508
Sadu	382	104	411	370

Sumber : Dinas Perkebunan dan Peternakan Kabupaten Tanjung Jabung Timur Tahun 2024

berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui bahwa luas areal perkebunan pada Kecamatan Mendahara berada di peringkat pertama dengan total luas lahan 2.706 ha, dan total produksi pinang 5.654 ton setiap tahunnya. Hal ini menandakan Kecamatan Mendahara memiliki potensi yang cukup besar dalam mengembangkan komoditas pinang. Pemasaran mempunyai peranan yang sangat penting bagi keberlangsungan usahatani, mengingat besarnya jumlah produksi pinang serta banyaknya jumlah tenaga kerja yang bekerja pada komoditas pinang di Kecamatan Mendahara.

Tabel 3. Perkembangan rata-rata harga komoditi perkebunan pinang kering di Kabupaten Tanjung Timur tahun 2019-2023

Tahun	Harga Pinang (Rp/kg)
2019	13.000
2020	9.000
2021	9.000
2022	4.000
2023	3.000

Sumber: Dinas Perkebunan & Peternakan Tanjung Jabung Timur Tahun 2020-2023

Data diatas merupakan data umum perkembangan rata-rata harga jual pinang di Kabupaten Tanjung Timur, terlihat bahwa harga cenderung mengalami fluktuasi namun belum dikategorikan cukup tinggi, harga pinang pada tahun 2022 sebesar Rp. 4000/kg kemudian pada tahun 2023 harga pinang turun menjadi Rp. 3000/kg. Hal ini disebabkan oleh faktor kuantitas, dan kualitas pinang di Indonesia.

Menurunnya harga pinang menyebabkan banyak petani yang mulai tidak memprioritaskan usahatani pinang dimana mereka tidak murni hanya menanam tanaman pinang saja disana, tetapi mereka menanam secara beranekaragam dalam lahan yang sama atau disebut dengan *mixed cropping*. terkadang tanaman pinang yang siap di panen tidak dilakukan pemanenan bahkan tidak sedikit petani yang membiarkan tanaman mereka tanpa adanya perawatan. Jika petani hanya mengandalkan usahatani pinang saja, mereka tidak dapat memenuhi semua kebutuhan hidupnya karena saat ini harga jual rendah. Sehingga mereka mengusahakan tanaman yang lain seperti kelapa dalam. Pemanfaatan lahan dengan menggunakan sistem *mixed cropping* diyakini dapat memberikan berbagai keuntungan untuk kehidupan petani berupa keuntungan yang bersifat sosial, ekonomi, lingkungan dan psikologi.

Adapun kebutuhan petani mempertahankan pinang adalah berdasarkan faktor berhubungan dengan kebutuhan meliputi; Jumlah Tanggungan Keluarga, Harga,

dan Pasar. Selain itu jika dilingkungan sosial petani tersebut banyak yang tetap mempertahankan usahatani maka petani yang lainnya akan cenderung mempertahankan juga. Alasan petani mempertahankan usahatani pinang yaitu tidak mengeluarkan banyak biaya dalam perawatan dan pemupukan serta jarang diganggu hama dan penyakit. Selain itu komoditi pinang bukan pendapatan utama petani dikarenakan mayoritas petani menanam komoditi lain yaitu kelapa dalam.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik ingin melakukan penelitian lebih lanjut mengenai **“Faktor Yang Berhubungan Dengan Kebutuhan Petani Dalam Mempertahankan Komoditi Pinang di Kecamatan Mendahara Kabupaten Tanjung Jabung Timur”**.

1.2 Perumusan Masalah

Pinang merupakan salah satu komoditas tanaman perkebunan unggulan di Provinsi Jambi yang banyak diminati dan memiliki potensi untuk terus dikembangkan. Penyebaran tanaman pinang merata di seluruh kabupaten di provinsi Jambi. Kecamatan Mendahara merupakan daerah penghasil pinang dengan luas areal dan produksi tertinggi di Kabupaten Tanjung Jabung Timur serta berkontribusi besar dalam produksi pinang di Provinsi Jambi.

Umumnya permasalahan yang dihadapi dalam pemasaran pinang di Kecamatan Mendahara adalah petani pinang menempati posisi yang kurang menguntungkan dalam transaksi pemasarannya, karena petani sebagai penerima harga atas produksi yang dihasilkan serta terdapat banyaknya lembaga pemasaran yang berperan dalam pemasaran pinang. Kondisi ini akan menimbulkan perbedaan harga yang tinggi antara petani dengan konsumen akhir. Permasalahan lain yang dihadapi adalah terjadinya fluktuasi harga pinang dan petani tidak memiliki kemampuan dalam menentukan harga.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana faktor yang berhubungan dengan kebutuhan petani dalam mempertahankan komoditi pinang di Kecamatan Mendahara Kabupaten Tanjung Jabung Timur?
2. Bagaimana kebutuhan petani dalam mempertahankan komoditi pinang di Kecamatan Mendahara Kabupaten Tanjung Jabung Timur?
3. Bagaimana hubungan antara faktor yang berhubungan terhadap kebutuhan petani dalam mempertahankan komoditi pinang di Kecamatan Mendahara Kabupaten Tanjung Jabung Timur?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui faktor yang berhubungan dengan kebutuhan petani pinang di Kecamatan Mendahara Kabupaten Tanjung Jabung Timur
2. Untuk mengetahui kebutuhan petani dalam mempertahankan komoditi pinang di Kecamatan Mendahara.
3. Untuk menganalisis hubungan antara faktor yang berhubungan terhadap kebutuhan petani pinang di Kecamatan Mendahara Kabupaten Tanjung Jabung Timur.

1.4 Manfaat Penulisan

Manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Bagi penulis, menambah pengetahuan dan wawasan tentang faktor yang berhubungan dengan kebutuhan petani dalam mempertahankan komoditi pinang di Kecamatan Mendahara Kabupaten Tanjung Jabung Timur serta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana di Fakultas Pertanian Universitas Jambi.
2. Bagi pembaca, memberikan informasi dan referensi penelitian selanjutnya bagi pihak-pihak yang membutuhkan.